

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah media yang terdiri dari 2 aspek, *visual* dan *audio*. Kedua aspek tersebut memiliki peran yang penting untuk membentuk jalan cerita pada film. Menurut (Bordwell, 2020), audio yang terdapat dalam film dibagi menjadi tiga jenis: dialog, musik, dan *sound effect*. Menurut Holman (2010) Film dan video memiliki *style* suara yang dapat meningkatkan alur cerita. *Style* suara tersebut dapat mengacu pada keseluruhan penggunaan suara dalam film dan dapat membuat alur cerita menjadi lebih menarik. *Style* ini terdiri dari perspektif suara, metodenya, korelasi dengan gambar atau tidak, serta keaslian dari ruangan yang diambil (hlm. 147)

Menurut Barlow (2002) kecemasan terdapat komponen perilaku, pada Tingkat kognitif, kecemasan melibatkan suasana hati negatif, kekhawatiran tentang ancaman atau bahaya, adanya keterlibatan dengan diri sendiri, dan perasaan yang tidak mampu mengendalikan ancaman yang terjadi. Kecemasan sering menyebabkan ketegangan yang mencerminkan penilaian risiko dan kesiapan untuk menghadapi bahaya jika itu terjadi. Pada Tingkat perilaku, kecemasan dapat menciptakan kecenderungan kuat untuk menghindari situasi yang berbahaya bagi dirinya. Barlow juga mengatakan orang yang mengalami kecemasan cenderung di ciri-cirikan sebagai *anxious hyperarousal* atau kondisi ketika tubuh seseorang menjadi sangat waspada dan gelisah yang gejalanya meliputi jantung berdebar, gemetar, pusing, dan sesak napas (Barlow, 2002).

Oleh karena itu, penulis yang juga memiliki peran sebagai penata suara dalam proyek tugas akhir ini ingin menganalisis cara kerja *sound effect* dalam membentuk rasa cemas yang dialami karakter utama pada film “Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh”. Untuk memberikan rasa cemas tersebut *sound effect* yang disajikan harus dipertimbangkan agar penonton dapat merasakan kecemasan yang dialami karakter utama pada saat proses melahirkan yang dilakukan dalam film “Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh”. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan penjabaran yang jelas bagaimana sebuah *sound effect* bekerja dalam membentuk rasa cemas.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Melalui paparan yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan bagaimana perancangan *sound effect* untuk mendukung rasa cemas dalam film “Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh”?

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *scene* 10, yaitu adegan saat melahirkan anak.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana *sound effect* dapat membuat rasa cemas dalam film “Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh”.

2. STUDI LITERATUR

Teori utama pada pemaparan penelitian ini adalah teori yang terkait dengan *sound design*, *sound effect* dan teori pendukungnya adalah teori yang mengenai kecemasan.

2.1. SOUND DESIGN

Menurut Sonnenschein (2001, hlm. xvii), *sound design* memberikan arti sebuah pesan atau petunjuk dalam suara yang menjadi alat komunikasi. Di dalam dunia film *sound design* bertanggung jawab dari awal sampai akhir untuk membentuk film terlihat nyata melalui suara. Karena itu *sound designer* harus dapat mendalami cerita, karakter, emosi dan genre film tersebut. *Sound design* yang baik merupakan rancangan yang dimulai saat mendalami dan menganalisis naskah, menentukan elemen suara, sampai *editing* dan *mixing* suara. Pada saat membaca dan menganalisis naskah harus dilakukan secara matang, karena lebih dapat jauh berkreasi dibandingkan dengan mendesain suara yang sudah ada visual (Sonnenschein, 2001, hlm.1-2).